

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Grafis Kartu di SDN 02 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Yulkhaira Setiana

Sekolah Dasar Negeri 02 Ranah Batahan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Pasaman Barat

Email: yulkhairasetiana673@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS siswa Kelas V SDN 02 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Kurangnya aktivitas siswa ditandai dengan rendahnya hasil ujian tengah semester II Tahun Ajaran 2021/2022. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media grafis kartu. Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan aktivitas belajar siswa Kelas V dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media grafis kartu di SDN 02 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 02 Ranah Batahan, yang berjumlah 26 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes akhir siklus. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 61,54 dan siklus 2 adalah 84,16, dengan persentase ketuntasan belajar 96,15%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media grafis kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Grafis Karty, Pembelajaran IPS

Abstract

This research was motivated by the lack of student activity in social studies learning for the fifth grade students of SDN 02 Ranah Batahan, West Pasaman Regency. The lack of student activity is indicated by the low results of the second semester of the 2021/2022 academic year. One way that can be used to overcome this problem is to use a media graphics card. The purpose of this study was to increase the learning activities of Class V students in social studies learning by using card graphics at SDN 02 Ranah Batahan, West Pasaman Regency. This type of research is Classroom Action Research which is carried out collaboratively. The subjects of this study were students of Class V SDN 02 Ranah Batahan, totaling 26 people. The research instruments used in this study were student learning activity observation sheets, teacher activity observation sheets, and end-of-cycle tests. Based on the average student learning outcomes in the first cycle was 61.54 and the second cycle was 84.16, with a learning completeness percentage of 96.15%. Thus, it can be concluded that social studies learning by using graphic card media can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Karty Graphic Media, Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa, yang mana proses tersebut bersifat timbal balik, proses transaksional juga terjadi antara siswa dengan siswa. Menurut Isjoni (2009:14) "Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar".

Menurut Sudjana (dalam Ruminiati, 2007:1-14), "pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentu juga". Sedangkan menurut Mohammad Surya (dalam Hermawan, dkk, 2007:3), "Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Proses pembelajaran IPS harus menarik bagi siswa sehingga termotivasi untuk belajar. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa diperlukan, yang mana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses dari pada hasil. Untuk menciptakan suasana yang lebih baik untuk belajar, maka pendidik harus mempunyai sejumlah kemampuan antara lain kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Salah satu alat pendukung dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media, media yang digunakan dalam pembelajaran pun harus bervariasi agar pembelajaran yang akan dilaksanakan menyenangkan, karena media adalah alat penghubung dalam menyampaikan sesuatu dengan baik, agar pembelajaran IPS meningkat, diperlukan situasi, cara dan media pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif, baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu mengajar di Kelas V SDN 02 Ranah Batahan, peneliti melihat rendahnya aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari fenomena bahwa banyaknya siswa yang kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran, rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, seringnya siswa izin keluar masuk kelas. Siswa juga cenderung tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bermain-main dengan teman sebangkunya, dan ketika diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan apalagi jika diminta untuk menanggapi pertanyaan pun tidak ada yang merespon.

Di sisi lain, guru kurang memberikan variasi dalam hal pembelajaran dan hanya terfokus terhadap satu atau dua metode, yaitu dominan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja. Kondisi itu membuat pelajaran IPS menjadi tidak menarik dan siswa merasa bosan karena tidak menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran.

Selain itu, peneliti melihat kurang maksimalnya hasil ujian tengah semester II tahun ajaran 2020/2021 pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN 02 Ranah Batahan, yang siswanya berjumlah 26 orang. Di sekolah ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi peserta didik, khususnya untuk mata pelajaran IPS adalah 75. Mencermati hasil ujian tengah semester II tahun ajaran 2021/2022 pada pembelajaran IPS, dari 26 orang siswa, terdapat 16 orang siswa (61,5%) yang nilainya di bawah KKM, sementara nilai yang di atas KKM adalah 10 orang siswa (38,5%). Adapun nilai rata-rata hasil belajar IPS pada ujian tengah semester II hanya mencapai 70, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 42.

Menurut peneliti, hal tersebut di atas terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran IPS dan kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru di kelas. Idealnya, seorang guru mampu mencari jalan keluar atas permasalahan ini.

Kemungkinan penyebabnya adalah karena kondisi pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Selama ini, dalam proses pembelajaran, peneliti menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu dan melanjutkan dengan pemberian contoh soal. Setelah selesai memberikan contoh soal, siswa diminta untuk mengerjakan latihan berupa soal-soal latihan. Di akhir pembelajaran, siswa diberikan kesimpulan dan tugas.

Salah satu media pembelajaran adalah dengan menggunakan media grafis kartu. Menurut Enidarwaniswati (2006:14), “media kartu adalah media yang terbuat dari kertas karton yang tertulis soal-soal dari materi pokok suatu topik yang dibahas yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dimana pesan dituangkan dalam kartu tersebut. Sejalan dengan itu Arif (2007) media grafis adalah media yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual

Selain itu, media kartu melatih siswa untuk mampu dan terampil serta menjawab pertanyaan yang telah tersedia pada kartu. Strategi ini juga dapat menjadikan siswa kritis, dan berpartisipasi aktif, sehingga dengan itu siswa dapat belajar aktif dan cepat tanggap dalam memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas perbaikan pembelajaran dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Grafis Kartu di SDN 02 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif didukung oleh data kuantitatif. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Suharsimi (2007:58) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pratik pembelajaran di kelasnya”. Pendapat ini senada dengan Wardhani (2007:1.4) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat”.

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut Suharsimi (2006:104) “daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)”.

Selanjutnya Kemmis Taggart (dalam Tatang, 2009:6) menjelaskan proses penelitian tindakan merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan kegiatan tindakan kelas dan kesuksesan hasil yang diperoleh dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi (guru dan kepala sekolah) dalam sistem persekolahan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media grafis kartu. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kegiatan guru, catatan lapangan dan tes hasil belajar siswa berupa tes akhir siklus.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tentang “Pembentukan BPUPKI” yang dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I pada hari Rabu tanggal 23 Februari 2022, pertemuan II hari Sabtu tanggal 26 Februari 2022, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit untuk setiap pertemuan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tentang “PPKI” dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2022, pertemuan II pada hari Sabtu tanggal 5 Maret 2022, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit untuk setiap pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku bahan ajar pembelajaran IPS Kelas V dan Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang diterbitkan dari Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Pembelajaran dengan menggunakan media grafis kartu dalam pembelajaran merupakan hal baru bagi siswa. Dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah terutama dalam pengelolaan kelas, yang disebabkan oleh siswa seperti mengganggu teman, dan izin keluar masuk kelas. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media grafis kartu. Akan tetapi, penggunaan media grafis kartu ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi setiap siswa. Biasanya cuma ada beberapa siswa yang aktif. Setelah menggunakan media grafis kartu, siswa dapat menunjukkan aktivitas belajar siswa baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1 Siklus I

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

1. Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Persentase skor penilaian RPP pada siklus I pertemuan I perolehan skor 19 dengan skor maksimal 28, nilai persentasenya adalah 67,85% dengan kategori cukup. Sedangkan persentase skor penilaian RPP pada siklus I pertemuan II perolehan skor 20 dengan skor maksimal 28, nilai persentasenya adalah 71,42% dengan kategori cukup

2. Analisis penilaian guru dalam pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	1	9	60,00%
2	2	10	66,66%
3	Rata-rata	19	63,33%
4	Target	70	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh 63,33, artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 56%-75% sehingga penggunaan media grafis kartu pada siklus I termasuk kriteria cukup.

3. Analisis data hasil belajar siswa

Pada akhir siklus I ini, guru memberikan tes kepada siswa gunanya untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan belajar IPS siswa dengan menggunakan media grafis kartu. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	26
2	Siswa yang tuntas	11
3	Persentase ketuntasan belajar siswa	42,31%
4	Rata-rata skor siswa	61,54%
5	Target	70%

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa hasil tes akhir pada siklus I tampak secara klasikal rata-rata hasil tes akhir siklus siswa adalah 61,54%, 10 orang tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai seperti yang ditargetkan (70%).

Siklus 2

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan media grafis kartu pada pembelajaran IPS di Kelas V SDN 02 Ranah Batahan dilakukan bersama dengan tindakan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan akhir. Pengamatan yang dilakukan pada tindakan pertama dapat mempengaruhi tindakan selanjutnya, yang mana kegiatan tersebut diamati dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil analisis dua *observer* terhadap pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sudah optimal,

1. Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Persentase skor penilaian RPP pada siklus I pertemuan I perolehan skor 23 dengan skor maksimal 28, nilai persentasenya adalah 82,14% dengan kategori baik. Sedangkan persentase skor penilaian RPP pada siklus I pertemuan II perolehan skor 24 dengan skor maksimal 28, nilai persentasenya adalah 85,71% dengan kategori baik.

2. Analisis penilaian guru dalam pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	1	12	80,00%
2	2	13	86,66%
3	Rata-rata	12,5	83,33%
4	Target	70%	

Berdasarkan tabel di atas dilihat aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 83,33, artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 76%-100% sehingga penggunaan media garfis kartu pada siklus II termasuk kriteria baik.

3. Analisis data hasil belajar siswa

Dari hasil tes pada setiap siklus dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II.

Tabel 4: Rata-rata Persentase Ketuntasan Hasil Siswa Siklus II

No.	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	26
2	Siswa yang tuntas	25
3	Persentase ketuntasan belajar siswa	96,1%
4	Rata-rata skor siswa	84,15%
5	Target	70%

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas 96,15% dengan rata-rata nilai 84,15. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah 47,61. Berarti terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 48,49% pada siklus II ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang ketuntasan dalam belajar pembelajaran sudah mencapai target 70%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media grafis kartu ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat mencakup keseluruhan langkah yang telah ditetapkan. Penggunaan media grafis kartu dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam melakukan diskusi. Selain itu juga memberikan semangat untuk siswa agar mau mempresentasikan ke depan kelas.
2. Melalui penggunaan media grafis kartu ini siswa sudah bisa memacu dirinya sendiri untuk ikut aktif dalam diskusi dengan dorongan semangat yang diberikan guru. Selain itu, dengan belajar dalam kelompok siswa dilatih untuk berbagi pengalaman, berani mengemukakan pendapat, serta mau menerima perbedaan pendapat yang terjadi antar kelompok.
3. Hasil belajar dengan menggunakan media grafis kartu ini dapat meningkat rata-rata hasil belajar yaitu 61,54 pada siklus I demikian juga pada siklus II dengan rata-rata 84,16.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman dkk. 2007. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arimin, Tatang M. (2009). Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Enidarwaniswati. 2006. "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPS Melalui Media visual di Kelas VI. " Skripsi tidak diterbitkan. FIP-UNP
- Hermawan, H. (2007). Media Pembelajaran SD. Bandung: Upi Press.
- I.G.A.K. Wardani. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011
- Isjoni (2009). "Cooperative Learning". Bandung : Alfabeta
- Ruminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.